

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI GANGGUAN DISIPLIN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nazwa Awaliahi¹, Prayuningtyas Angger Wardhani, M.Pd²

Indah Wardatussa'idah. M.Pd³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta, ²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta,

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : ¹nazwaliah06@gmail.com, Alamat e-mail :

²prayuningtyasangger@unj.ac.id, Alamat e-mail : ³indahwardatussaidah@unj.ac.id

ABSTRACT

Teachers play an important role in the disciplinary efforts of the students in the classroom. The disruption of class discipline is caused by several internal and external factors. Teachers are able to uphold and maintain the discipline of the class in various ways that can be done through orderly system and punishment so that it creates a sense of responsibility of the students. This study aims to understand the role of teachers in tackling disciplinary disorders of pupils. The methods used in this research are descriptive qualitative methods. Data collection techniques used are interviews and observation techniques. The results of this study show that the teacher of SDN Cipinang Cempedak 01 Morning can overcome the disturbance of discipline in his pupils through an internal approach with pupils as well as making agreements in drawing up order and punishment to create discipline and responsibility for pupils.

Keywords: Teacher Role, Discipline, Learning

ABSTRAK

Guru berperan penting dalam upaya penegakan disiplin peserta didik di kelas. Gangguan disiplin kelas disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Guru berupaya menegakan dan memelihara disiplin kelas dengan berbagai cara yang dapat dilakukan melalui tata tertib dan pemberian hukuman sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi gangguan disiplin peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi dapat mengatasi gangguan disiplin pada peserta didiknya melalui pendekatan internal dengan peserta didik serta membuat kesepakatan dalam menyusun tata tertib dan hukuman agar terciptanya disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik

Kata Kunci: Peran Guru, Disiplin, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat mulai memandang lebih luas mengenai

pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang,

dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan zaman di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pondasi dalam rangka membangun pendidikan nasional. Untuk menciptakan sebuah pendidikan yang berkualitas tentunya memerlukan aspek pendukung diantaranya ialah tenaga pendidik dan peserta didik. Guru dalam perspektif masyarakat dipandang sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas mengajar, mendidik dan menciptakan generasi emas bangsa. Mengacu pada definisi tersebut, guru memiliki fungsi aktif dalam sebuah pendidikan, karena proses pendidikan tidak akan berjalan jika tidak ada guru. Dalam perannya, guru dapat disebut sebagai “arsitek pembelajaran”, yang merencanakan pembelajaran dengan baik dan sempurna. Peran seorang guru dapat terpenuhi secara sempurna bila dilandasi perencanaan pembelajaran yang baik, dapat diukur tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Guru dalam

perannya sangat berhubungan erat dengan peserta didik. Guru dan peserta didik merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang berkarakter.

Dewasa ini perilaku peserta didik dinilai kurang sopan sehingga banyak orang yang berpandangan bahwa peran guru dalam pendidikan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan tanpa mendidik dan menumbuhkan nilai karakter dalam diri peserta didik. Sedangkan peran guru yang sebenarnya jauh lebih dari itu, guru sangat berperan dalam menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beradab, berakhlak mulia, dan

berkarakter. Perilaku peserta didik menjadi poin penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Agar mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak hanya tercapainya pemahaman intelektual, namun juga perihal bagaimana dan seperti apa perilaku peserta didik setelah menjalani pendidikan. Beberapa masalah tentang perilaku peserta didik banyak dijumpai di sekolah. Penanaman perilaku dimulai dari sekolah dasar. Sekolah dasar menjadi awal mula penanaman nilai karakter seorang anak. Mengacu pada hal tersebut, peranan guru sangat penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik. Karakteristik peserta didik menentukan perilakunya. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik diantaranya ialah contoh konkret dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Berawal dari perilaku sehari-harinya terhadap orang tua, sangat mencerminkan bagaimana perilakunya di sekolah.

Salah satu perilaku yang kurang baik dan dapat mengganggu pembelajaran adalah kurangnya kedisiplinan seorang peserta didik. Pembahasan disiplin

dalam pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara, lebih khusus lagi untuk kalangan siswa agar dapat menentukan identitas dirinya.

Pada penelitian ini penulis akan mengangkat masalah perihal perilaku peserta didik yang dapat mengganggu pembelajaran, dan bagaimana peran guru dalam mengatasi masalah tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model pendekatan case study atau studi kasus. Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017:5) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus selaras dengan latar belakang masalah yang diangkat yaitu mengenai peranan guru dalam mengatasi gangguan disiplin siswa sekolah dasar saat mengikuti

pembelajaran. Melalui pendekatan studi kasus peneliti dapat mendalami kasus di lapangan dengan mencari tahu akar masalah serta solusi yang dapat diterapkan.

Adapun metode pencarian data dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi dan wawancara ke beberapa pihak yang dilibatkan. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dilibatkan untuk menjadi informan penelitian adalah wali kelas dan peserta didik kelas III SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi, melalui observasi dan wawancara dengan guru wali kelas III sdn dan peserta didik kelas III, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang peserta didik memiliki gangguan disiplin. Faktor yang mempengaruhi karakter disiplin peserta didik timbul dari faktor internal dan eksternal. Disiplin merupakan sikap yang muncul karena adanya pembiasaan dari dalam diri seseorang. Disiplin bukanlah

perilaku bawaan dari lahir, melainkan muncul setelah peserta didik mengenal tentang tata tertib yang harus dipatuhi oleh dirinya, lalu akan muncul perilaku yang menunjukkan disiplin atau tidaknya seseorang. Kata disiplin bermula dari bahasa latin yaitu *discere* yang artinya belajar. Dalam bahasa inggris kata *dicipline* mempunyai arti kepatuhan atau hal-hal yang menyangkut tata tertib. Sementara dalam Bahasa Indonesia kata disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib atau ketertiban. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan

membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup (Djojonegoro dalam Soemarmo, 1998: 2021). Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul secara alami dari dalam diri manusia. Pada dasarnya disiplin merupakan sebuah perilaku yang dapat dilatih melalui pembiasaan sehari-hari. Hakikat disiplin dalam belajar adalah sekumpulan tingkah laku individu peserta didik yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Disiplin sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan.

Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa perilaku gangguan disiplin yang ada

pada peserta didik III SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi yaitu seperti anak yang tidak dapat duduk diam dan rapi, anak yang suka mengajak temannya mengobrol, anak yang tidak dapat menyimak pembelajaran, anak yang mengantuk karena kurang tidur, anak yang tidak memiliki semangat untuk belajar dan anak yang terlalu bersemangat untuk melakukan segala hal, hasil observasi yang peneliti temukan sesuai dengan pendapat Imam Gunawan (2019 : 300) yaitu mengenai sejumlah hal yang dilakukan peserta didik cenderung menjadi penyebab adanya gangguan disiplin kelas seperti : (1) anak yang berbuat aneh untuk mendapatkan perhatian di kelas; (2) anak dari keluarga yang kurang harmonis atau kurang perhatian dari orang tuanya; (3) anak yang sakit; (4) anak yang tidak memiliki tempat untuk mengerjakan tugas sekolah di rumah; (5) anak yang kurang tidur; (6) anak yang malas membaca dan tidak mengerjakan tugas sekolah; (7) anak yang pasif atau potensi rendah yang datang ke sekolah sekadarnya; (8) anak yang memiliki rasa bermusuhan atau menentang semua peraturan; (9) anak yang berputus asa terhadap semua keadaan; (10) anak yang ingin

berbuat segalanya dilakukan secara sempurna.

Agar mengetahui faktor yang mempengaruhi disiplin dalam manajemen kelas, guru harus bisa mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Cara-cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi gangguan disiplin pada peserta didiknya di kelas yaitu: (1) tepat menggunakan pendekatan dalam pembelajaran; (2) menguasai materi dan mengaitkannya dengan kehidupan yang dekat dengan siswa; (3) penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa; (4) belajar dengan *enjoy* dan menghindari siswa dari ketegangan.

Guru pada beberapa kelas memiliki tingkat perhatian yang rendah. Dalam hal khusus guru perlu menyadari keberadaannya yang mencakup salah satu perannya sebagai orang tua kedua peserta didik. Keberadaan guru di kelas tidak hanya sebatas menyampaikan materi yang telah disusun kepada peserta didiknya, melainkan guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Pentingnya peranan guru dalam mendekatkan diri kepada peserta didik guna mengetahui karakter masing-masing

anak didiknya sehingga mudah untuk guru mengetahui faktor penyebab adanya karakter yang kurang baik dan perlu diubah untuk menjadi lebih baik lagi. Guru juga sangat berperan dalam penanaman sikap disiplin ke peserta didiknya. Melalui penelitian ini peneliti menemukan jawaban dari wali kelas terkait penanganan disiplin yang dilakukannya terhadap peserta didiknya. Sebagai wali kelas memegang peranan menjadi penanggung jawab peserta didik dalam kelas, baik dalam hasil belajar maupun dalam sikap dan karakter peserta didiknya. Wali kelas III di SDN CC 01 Pagi membagikan beberapa cara yang ia lakukan untuk mengatasi kedisiplinan kelasnya pada saat jam pelajaran seperti : (1) bertanya ke peserta didik tentang peraturan atau tata tertib yang mereka jalankan di rumah; (2) membuat tata tertib dan peraturang di kelas melalui kesepakatan bersama peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menjalankan peraturan sesuai dengan yang mereka susun atas kemauan bersama tanpa ada rasa paksaan ataupun keberatan baik dari guru maupun peserta didik; (3) membuat sanksi atau hukuman juga melalui kesepakatan bersama peserta

didik kelas III. Hal ini guna untuk mengurangi pelanggaran tata tertib karena hukuman yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama didapati dari hal-hal yang sangat dihindari oleh peserta didik. Hukuman yang disusun juga bukan sembarang hukuman melainkan hukuman yang mendidik namun juga sekiranya akan membuat mereka kapok dan tidak akan mengulanginya.

Guru harus dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya, khususnya dalam sikap disiplin. Guru memiliki kewajiban untuk mewujudkan kelas yang memiliki disiplin tinggi. Ada sepuluh langkah yang dapat ditempuh guru dalam memelihara dan meningkatkan disiplin peserta didik menurut Johnson, yaitu : (1) abaikan pelanggar; (2) kirimkan pesan-pesan non verbal; (3) memberikan kartu perilaku; (4) ajak bicara cepat; (5) ambil waktu istirahat; (6) telepon orang tua pelaku; (7) tanda tangani kontrak; (8) meminta penguatan-penguatan; (9) meminta perpindahan, dan; (10) pindahkan pelaku. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mendisiplinkan peserta didiknya, yaitu : (1) guru hendaknya jangan ingin berkuasa dan otoriter, memaksa siswa untuk patuh terhadap

segala sesuatu yang diperintahkan, karena sikap guru yang otoriter membuat suasana kelas menjadi tegang; (2) guru harus percaya diri bahwa ia mampu menegakkan disiplin bagi dirinya dan peserta didiknya. Jangan tunjukkan kelemahan pada peserta didik, sebab pada dasarnya siswa perlu perlindungan dan rasa aman dari gurunya; (3) Guru jangan memberikan janji yang tidak mungkin dapat ditepati. Juga tidak memaksa peserta didik berjanji untuk memperbaiki perilakunya seketika, sebab mengubah perilaku tidak mudah, memerlukan waktu dan bimbingan; dan (4) guru hendaknya pandai bergaul dengan peserta didik, akan tetapi jangan terlampau bersahabat erat, sehingga hilang rasa hormat peserta didik terhadapnya. Akibatnya peserta didik menganggap guru sebagai teman dekat, sehingga cenderung akan hilang kewibawaannya. Guru dalam peranannya bukan hanya sebagai pendidik namun juga bisa berperan sebagai teman untuk peserta didik. Peran guru sebagai teman bagi peserta didik sangatlah penting karena dengan teman, mereka akan merasa lebih santai dan tidak tertekan karena merasa takut. Guru harus bisa

memposisikan dirinya menjadi teman yang baik, namun guru juga tetap harus menerapkan batasan pertemanannya dengan peserta didik agar mereka tetap menghormatinya dan tidak melunturkan kesopanan dan rasa hormatnya. Peran guru sebagai teman berguna dalam menerapkan disiplin, sebagai teman guru bisa mengajak dan menghimbau melalui kalimat yang santai dan dapat dimengerti sehingga peserta didik merasa nyaman.

Guru berperan besar dalam upaya penegakkan disiplin peserta didik saat pembelajaran di kelas. Upaya penegakkan disiplin yang dilakukan guru tidak terlepas dari adanya pemberian hukuman dan hadiah kepada peserta didik, hal ini guna meningkatkan rasa segan dan percaya peserta didik kepada guru. Hukuman dalam pembahasan manajemen kelas didefinisikan sebagai cara guru secara sadar dan disengaja untuk memberikan sesuatu yang tidak disenangi peserta didik yang melanggar tata tertib kelas agar ia tidak mengulanginya lagi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, beberapa hukuman yang diberikan oleh guru kelas kepada peserta didiknya yang tidak disiplin

ialah seperti : (1) menegur peserta didik; (2) menatap tajam peserta didik; (3) menahan peserta didik di dalam kelas; (4) memberikan skor pelanggaran; (5) mengerjakan tugas yang lebih banyak; (6) melakukan piket kelas setiap hari selama satu pekan; (7) memanggil orang tua peserta didik. Selaras dengan hukuman yang diberikan oleh guru kelas III SDN CC 01 Pagi tersebut, menurut Purwanto (2014) ada beberapa cara yang dapat diberikan guru saat memberikan hukuman, yaitu (1) guru harus menghukum kesalahan yang benar-benar terjadi; (2) guru menghindari tindakan mengancam dan menakut-nakuti; (3) guru hendaknya berperasaan halus saat menghukum; (4) guru harus bersikap adil saat memberikan hukuman; (5) hukuman yang diberikan guru harus dapat menimbulkan rasa tanggung jawab peserta didik. Beberapa guru mampu menjaga kestabilan kelas, dan beberapa guru juga yang berhasil menerapkan disiplin ketat pada peserta didiknya. Akan tetapi untuk mencapai keadaan seperti itu biasanya guru-guru bersikap kurang menyenangkan terhadap peserta didik. Meskipun begitu, guru perlu memperhatikan cara terbaik untuk

mengatasi sikap tidak layak seperti kurang disiplin peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan telah mendapatkan beberapa hasil pembahasan. Pada hasil pembahasan peneliti telah memaparkan mengenai faktor penyebab kurangnya disiplin peserta didik SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi pada saat pembelajaran, bahasan lainnya seperti macam-macam gangguan disiplin yang terjadi di kelas III SDN Cipinang Cempedak 01 Pagi, kemudian tentang peran dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi gangguan disiplin peserta didik, cara yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan peserta didik, hingga pembahasan mengenai hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang kurang disiplin dan tidak menaati tata tertib. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka kesimpulan yang dapat dicermati ialah sebagai berikut :

- 1) Disiplin bukanlah sikap bawaan dari lahir, kedisiplinan peserta didik timbul melalui kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.
- 2) Faktor penyebab peserta didik yang kurang disiplin berasal dari faktor internal dan

eksternal. Internal peserta didik yang kurang memahami peraturan menyebabkan ia kurang disiplin, sedangkan faktor eksternal ialah pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

- 3) Peranan guru dalam mengatasi gangguan disiplin peserta didik yaitu melalui pendekatan dengan membangun *chemistry* dengan peserta didiknya, kemudian membuat kesepakatan bersama dengan peserta didik dalam membuat tata tertib dan hukuman bagi yang melanggar.
- 4) Hukuman-hukuman yang diberikan guru kepada peserta diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Djabidi, F. (2016). Manajemen pengelolaan kelas. *Malang: Madani.*
- Gaza, M. (2012). Bijak Menghukum Siswa. *Cet. 1, Jokjakarta: Ar-ruzz Media.*
- Gunawan, I. (2019). Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya. *Rajawali Pers.*
- Mamonto, S., Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad

Tavip, J., M Sahrawi, S., ... & Ika Agustin, A. (2023). Disiplin dalam Pendidikan.

Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.

Jurnal :

Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125.

Elviana, R. N., Hosnan, M., & Suparno (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Sdn Karawaci Baru 6. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 206-214.

Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520-526.

Erika, E., Lukas, L., Debi, P. D., Kosdamika, Y. C., & Rijaya, R. (2023). Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Atas Hukuman Dan Hadiah: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 61-72.

Maulida, N., Mirawati, M., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 47-51.